

PERILAKU PROSOSIAL : STUDI KASUS PADA ANAK PRASEKOLAH

**Susanti
Siswati *)
Tri Puji Astuti *)**

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

www.peace_joy_smile@yahoo.com
wt_psi@yahoo.com*
pujiasjur@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah melakukan eksplorasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak prasekolah.

Subjek kasus dalam penelitian ini adalah dua anak dengan karakteristik yaitu berusia 3-5 tahun, kesempatan yang sama untuk menghabiskan waktu bersama ibu di rumah, menempuh pendidikan di *playgroup* yang sesuai standar peraturan pemerintah dan semua subjek kasus berada pada jenjang pendidikan yang sama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan data pendukung dari *checklist* dan dokumentasi.

Hasil penelitian menampakkan bahwa perilaku prososial anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu perilaku membantu, berbagi dan menghibur. Lingkungan keluarga dan sekolah berperan dalam mendorong maupun menghambat perkembangan perilaku prososial seperti strategi pembelajaran perilaku prososial dan situasi dalam keluarga maupun sekolah.

Strategi pembelajaran perilaku prososial meliputi kegiatan pembelajaran di sekolah seperti pembacaan cerita, video, lagu dan kegiatan simulasi yang mendorong pembelajaran nilai-nilai prososial serta peran orangtua dan guru dalam memberikan contoh perilaku, bimbingan dan motivasi untuk memunculkan kesadaran anak mengenai perasaan orang lain serta pemberian penghargaan terhadap perilaku prososial anak. Situasi dalam keluarga dan sekolah mempengaruhi kesempatan anak untuk mengembangkan perilaku prososial.

Anak prasekolah mampu berperilaku prososial walaupun terdapat perbedaan dalam tingkat dan jenis perilaku prososial. Perbedaan ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran perilaku prososial serta banyaknya kesempatan yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Kata Kunci : perilaku prososial, anak prasekolah, studi kasus

***) Penulis Penanggungjawab**

PROSOCIAL BEHAVIOR: A CASE STUDY IN PRESCHOOL CHILDREN

**Susanti
Siswati *)
Tri Puji Astuti *)**

Faculty of Psychology Diponegoro University

www.peace_joy_smile@yahoo.com
wt_psi@yahoo.com*
pujiasjur@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of research is to explore and describe the forms of prosocial behavior and factors that influence this behavior in preschool children.

Case subjects in this study were two children with characteristics 3-5 years old, have the same opportunity to spend time with their mother, educated at playgroup with appropriate standard of government regulation and subjects are at the same level of education. Informant of this study is three people for each case, the child's mother and child's two classroom teachers. This qualitative research uses a case study approach and thematic analysis. Data collected through interviews and observations with documentation and checklist as a source of complement data.

The results shows that prosocial behavior of preschool children can be classified into three types : helping, sharing and comforting behavior. Family and school environment play a role in encouraging or inhibiting the development of prosocial behaviors through prosocial behavior's learning strategies and situation in the family and school's environment.

Prosocial behavior's learning strategies including learning activities at school such as story-telling, videos, songs and simulation activities that encourage the learning of prosocial values and also the role of parents and teachers to provide behavioral examples, guidance and motivation to develop children's awareness of other's feeling and give awards to the child's prosocial behavior. Situation in the family and school influence children's opportunities to develop prosocial behavior.

Preschool children were capable to do prosocial behavior although there were differences in the level and type of prosocial behavior. This differences influenced by the kind of prosocial behavior's learning strategies and the number of opportunities that given to children from family and school environment.

Keywords : prosocial behavior, preschool children, case study

*) Responsible author

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana yang tepat untuk mencegah berkembangnya perilaku bermasalah anak (Suyadi, 2010, h. 20). Salah satu prinsip dalam pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan keterampilan hidup anak melalui pengembangan aspek-aspek sosial emosional dan moral anak.

Pengembangan perilaku prososial merupakan salah satu jenis kompetensi sosial yang penting dimiliki oleh anak usia dini. Perilaku prososial adalah sekelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan menguntungkan orang lain (Bierhoff, 2002, h. 10-13). Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Eisenberg terhadap perilaku prososial sejak subjek berusia 4-5 tahun hingga usia 20 tahun (dalam Santrock, 2007, h. 140) menyimpulkan bahwa perilaku prososial bersifat stabil mulai dari masa kanak-kanak awal hingga masa dewasa awal.

Salah satu kompetensi kognitif yang harus dimiliki anak untuk berperilaku prososial adalah *perspective taking* yaitu kemampuan memahami perspektif orang lain. Batson dan Eisenberg (dalam Damon & Eisenberg, 2006, h. 683) menyatakan bahwa *perspective taking* meningkatkan kemampuan individu untuk melakukan identifikasi, pemahaman dan simpati terhadap kebutuhan orang lain.

Berdasarkan teori Piaget, anak prasekolah memiliki keterbatasan dalam memahami perspektif orang lain karena aspek perkembangan kognitif anak masih tergolong dalam tahap praoperasional yang memiliki karakteristik egosentrisme (Berk, 2010, h. 233). Akibatnya, anak kurang mampu memahami bahwa perspektif, sudut pandang, pikiran maupun perasaan yang dimiliki orang lain dapat berbeda dengan dirinya.

Sebagian besar penelitian mengenai perilaku prososial di Indonesia dilakukan terhadap subjek penelitian yang berada dalam usia masa dewasa awal atau remaja seperti penelitian Asih & Pratiwi (2010) yang melakukan studi kuantitatif mengenai perilaku prososial guru Sekolah Menengah Atas (SMA) ditinjau dari empati dan kematangan emosi. Penelitian kualitatif mengenai perilaku prososial juga pernah dilakukan oleh Novitasari dan Prasetyadi (2005) yang melakukan studi kasus terhadap perilaku prososial seorang wanita Jawa berusia 19 tahun.

Kebutuhan akan diperolehnya gambaran yang menyeluruh dan mendalam berkaitan dengan perilaku prososial anak prasekolah membuat peneliti memutuskan untuk melakukan studi kasus perilaku prososial pada anak usia prasekolah di *playgroup* X Kota Semarang.

Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Permasalahan penelitian yang ingin diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana Perilaku Prososial pada Anak Prasekolah?” sedangkan pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai acuan penggalian permasalahan penelitian adalah

- a. Bagaimana bentuk perilaku prososial yang dimiliki anak prasekolah?
- b. Bagaimana pengaruh keluarga, teman sebaya maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah terhadap perilaku prososial anak prasekolah?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi, mendeskripsikan bentuk perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak prasekolah.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis adalah dapat memperkaya penelitian di bidang psikologi perkembangan dalam eksplorasi perilaku prososial anak prasekolah. manfaat praktis bagi keluarga subjek adalah dapat memberi sumber informasi mengenai pentingnya perkembangan perilaku prososial sejak dini dan bagi sekolah subjek, hasil penelitian dapat memberi pengetahuan lebih dalam mengenai sistem pendidikan yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial anak prasekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Anak Prasekolah dan Tahap Perkembangan Anak Prasekolah

Biechler dan Snowman (dalam Patmonodewo, 2003, h. 19) memberikan definisi anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3- 6 tahun. Perkembangan fisik anak meliputi peningkatan dalam kemampuan motorik kasar dan halus. Perkembangan kognitif anak tergolong dalam tahap kognitif praoperasional yang memiliki karakteristik egosentrisme. Perkembangan sosial

emosional anak adalah kepekaan anak memahami perasaan orang lain dalam interaksi kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2010, h. 109).

Pengertian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Staub (dalam Killen & Smetana, 2006, h. 553) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan yang bertujuan untuk menguntungkan orang lain baik secara material maupun non-material. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial meliputi pola asuh orangtua dan peran keluarga sebagai model dan sumber patokan dari perilaku prososial. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga menyediakan kesempatan bagi anak untuk berperilaku prososial maupun menerima perilaku prososial dan merupakan sumber penting *feedback* (Killen & Smetana, 2006, h. 562). Budaya dan sistem pendidikan sekolah juga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia dini

Dinamika Alur Pemikiran Peneliti

Proses terbentuknya perilaku prososial dipengaruhi baik oleh faktor internal (dalam diri individu) maupun faktor eksternal (kondisi atau faktor-faktor di luar diri individu). Tahap perkembangan anak mempengaruhi kesiapan anak baik secara fisik maupun psikis dalam perkembangan perilaku prososial. Pembelajaran mengenai nilai perilaku terjadi melalui interaksi anak dengan orang lain di sekitarnya. Perbedaan individual dan interaksi anak dengan lingkungannya mengakibatkan anak memiliki kesempatan dan pengalaman sosial yang berbeda. Perbedaan tersebut berpengaruh pada perkembangan perilaku prososial anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus untuk memenuhi fokus penelitian dalam mendeskripsikan bentuk perilaku prososial dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak prasekolah

Subjek kasus dalam penelitian ini adalah dua anak dengan karakteristik usia 3-5 tahun, memiliki kesempatan yang sama untuk menghabiskan waktu bersama ibu di rumah, menempuh pendidikan di *playgroup* yang sesuai standar peraturan pemerintah dan semua subjek kasus berada pada jenjang pendidikan yang sama.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan data pendukung dari *checklist* dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis tematik yaitu sebuah proses mengolah informasi kualitatif dengan memberi makna dan mengubah informasi kualitatif menjadi data kualitatif (Poerwandari, 2001, h.87).

HASIL dan PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk perilaku prososial anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis perilaku yaitu perilaku membantu, perilaku berbagi dan perilaku menghibur. Bentuk-bentuk perilaku membantu adalah membantu teman menyelesaikan tugas, membantu teman yang kesulitan membuka tutup bekal makanan, mengambil dan mengembalikan barang milik teman yang jatuh. Bentuk-bentuk perilaku berbagi adalah menawarkan makanan miliknya kepada teman, berbagi menggunakan alat permainan yang sama, berbagi tempat saat kegiatan mencuci tangan bersama. Bentuk-bentuk perilaku menghibur adalah menanyakan alasan teman bersedih, meletakkan tangan di bahu teman, memberikan pelukan dan menghapus air mata teman.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar penerima perilaku prososial dari anak prasekolah adalah orang-orang yang sering berinteraksi dan dekat dengan mereka seperti anggota keluarga, guru maupun teman sekelas anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Damon, Eisenberg dan Hoffman (dalam Ormrod, 2008, h. 135) bahwa pada awal masa kanak-anak, anak menunjukkan empati terhadap orang-orang yang mereka kenal seperti teman sekelas maupun sahabat.

Perbedaan dalam bentuk maupun tingkatan perilaku prososial anak prasekolah dipengaruhi oleh tahapan perkembangan anak, strategi pembelajaran nilai perilaku maupun faktor-faktor dari lingkungan anak yang mempengaruhi kesempatan anak untuk mengembangkan perilaku prososial. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku prososial anak sesuai dengan pernyataan McLellan & Youniss (dalam Kail, 2010, h. 394) bahwa anak lebih menunjukkan perilaku prososial saat mereka diberikan kesempatan secara rutin untuk berperilaku prososial.

Ada peningkatan perilaku prososial seiring dengan berkembangnya kemampuan fisik, kemampuan kognitif dan sosial emosional serta aspek moral anak. Peterson (dalam Kail, 2010, h. 392) bahwa anak berperilaku prososial saat anak yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk berperilaku prososial. Perkembangan aspek kognitif anak mempengaruhi cara berpikir anak seperti peningkatan dalam kemampuan pemahaman terhadap perspektif orang lain. Perkembangan aspek sosial emosional seperti kemampuan empati merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk berperilaku prososial (Berk, 2010, h. 260).

Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh strategi yang digunakan untuk mengajarkan nilai perilaku prososial kepada anak. Ada berbagai macam metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai perilaku kepada anak, antara lain bimbingan dan motivasi, penjelasan pentingnya nilai perilaku, instruksi langsung, pemberian contoh perilaku melalui situasi sehari-hari maupun pembelajaran nilai perilaku melalui pembacaan cerita, lagu, video dan kegiatan simulasi atau bermain peran. Pembelajaran nilai perilaku dalam lingkungan keluarga dan sekolah yang memperkuat pembiasaan dalam diri anak, meningkatkan pemahaman anak mengenai perspektif orang lain dan mengembangkan empati anak memperkuat perkembangan perilaku prososial.

KESIMPULAN dan SARAN

Fakta yang disimpulkan dari penelitian ini adalah perilaku prososial anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis perilaku yaitu perilaku membantu, perilaku berbagi dan perilaku menghibur. Kesimpulan lain dari penelitian meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak prasekolah yaitu strategi pembelajaran perilaku prososial yang dilakukan guru dan orangtua serta situasi lingkungan yang mempengaruhi banyak sedikitnya kesempatan anak untuk mengembangkan perilaku prososial.

Saran bagi pihak keluarga, diharapkan dapat melakukan pembelajaran nilai perilaku secara lebih intensif dan konsisten. Bagi pihak sekolah dan guru, diharap memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk mengembangkan

nilai-nilai perilaku prososial dan terus menerus mengembangkan pembelajaran nilai perilaku yang bertujuan meningkatkan empati dan pemahaman anak terhadap perspektif orang lain. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa dapat menggunakan pertanyaan wawancara yang bersifat terbuka dan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai pemahaman anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, G.Y. & Pratiwi, M.M.S. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 33-42. Diakses melalui http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF
- Berk, L.E. (2010). *Development Through the Lifespan 5th ed.* Boston:Allyn and Bacon
- Bierhoff, H.W. (2002). *Prosocial Behaviour*. New York:Taylor and Francis Inc
- Damon, W., Lerner, R.M. & Eisenberg, N. (2006). *Handbook of Child Psychology 6th Ed.* New Jersey:John Wiley & Sons Inc
- Killen, M. & Smetana, J. (2006). *Handbook of Moral Development*. London : Lawrence Erlbaum Associates, Inc
- Novitasari, R.P. & Prasetyadi, B.S. (2005). *Case Study on Adolescent Behavior Prosocial Javaness Girl (Abstract)*. Diakses melalui <http://openstorage.gunadarma.ac.id/abstract/graduate/239-720-1-SM.pdf>
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Poerwandari, K. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta:LSP3 UI
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Suyadi, (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:PT. Bintang Pusaka Abadi